

The Role of Islamic Microfinance Institutions in Poverty Reduction: A Study of Scopus Indexed Journal Literature

by Nisful Laila

Submission date: 07-Aug-2023 02:12PM (UTC+0800)

Submission ID: 2142512594

File name: B-26.pdf (263.57K)

Word count: 4716

Character count: 30244

Original Research Article

The Role of Islamic Microfinance Institutions in Poverty Reduction: A Study of Scopus Indexed Journal Literature

Peranan Institusi Keuangan Mikro Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Literatur Jurnal Terindeks Scopus

Pupun Saepul Rohman¹, Nisful Laila², Atina Shofawati³

¹Politeknik Bisnis Mayasari Tasikmalaya

^{2,3}Universitas Airlangga Surabaya

Article history: Received November 11, 2021; Accepted December 9, 2021; Published October 4, 2022

HOW TO CITE: Pupun Saepul Rohman, Nisful Laila, Atina Shofawati (2022) The Role of Islamic Microfinance Institutions in Poverty Reduction: A Study of Scopus Indexed Journal Literature, Vol 6 (2), October 2022, 113-123

. DOI Link: <http://doi.org/10.21070/perisai.v6i2.1581>

ABSTRACT

This study aims to reveal the development of research on the theme of Islamic microfinance institutions from reputable international journals. This study uses a qualitative approach, namely literature review. The literature search went through a series of stages to ensure that only papers sourced from reputable journals were featured in this study. The results of the study found that there were 181 papers with the theme of Islamic microfinance institutions from international journals indexed by Scopus. The development of research related to Islamic microfinance has increased, especially in the last three years (2019, 2020, 2021). The implication of this research is that this study proves in the literature the important role of Islamic microfinance institutions in alleviating poverty. This is a valuable input for related parties, especially the government, to pay more attention to the infrastructure required by Islamic microfinance institutions.

Keywords: Islamic Microfinance; Literature Review; Poverty Alleviation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perkembangan penelitian dengan tema lembaga keuangan mikro syariah dari jurnal internasional bereputasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu literature review. Pencarian literatur melalui serangkaian tahapan untuk memastikan bahwa hanya makalah yang bersumber dari jurnal terkemuka yang ditampilkan dalam penelitian ini. Hasil kajian menemukan terdapat 181 makalah bertema lembaga keuangan mikro syariah dari jurnal internasional yang terindeks Scopus. Perkembangan penelitian terkait keuangan mikro syariah semakin meningkat, terutama dalam tiga tahun terakhir (2019, 2020, 2021). Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membuktikan dalam literatur pentingnya peran lembaga keuangan mikro Islam dalam mengentaskan kemiskinan. Hal ini menjadi masukan berharga bagi pihak terkait khususnya pemerintah untuk lebih memperhatikan infrastruktur yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan mikro syariah.

Kata Kunci: Keuangan Mikro Syariah; Tinjauan Literatur; Pengentasan Kemiskinan

11
*Correspondent e-mail address pupun.tauqoly.tasik@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Airlangga University Surabaya..

© 2022 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Latar Belakang

Masalah kemiskinan hingga kini merupakan masalah global yang belum bisa terselesaikan. Menurut data Bank Dunia, sekitar 2,6 milyar penduduk di dunia masih hidup di bawah garis kemiskinan (worldbank.org). Islam memiliki perhatian cukup serius terkait masalah kemiskinan. Ada banyak instrumen pengentasan kemiskinan seperti zakat, infaq, dan shadaqah. Selain itu, Islam juga memiliki instrumen berbasis komersial seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Institusi keuangan mikro syariah (IKMS) memiliki peranan penting dalam menerapkan semua instrumen pengentasan kemiskinan tersebut sehingga diyakini IKMS dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam pengentasan kemiskinan di dunia.

Keberadaan IKMS merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat miskin akan akses keuangan yang mana keuangan formal tidak atau belum menjangkau segmen masyarakat miskin dikarenakan sangat tingginya informasi asimetri seperti laporan keuangan yang tidak terstandar sehingga tidak transparan, tata kelola perusahaan yang belum terstandar dengan baik dan penghasilan masyarakat miskin yang tidak menentu yang mengakibatkan risiko yang dihadapi lembaga keuangan formal sangat tinggi bila menyalurkan dananya kepada masyarakat miskin.

Penelitian terkait IKMS pada umumnya berbicara tentang permasalahan yang dihadapi IKMS. Masalah tersebut di antaranya adalah masalah keberlanjutan (sustainability). IKMS banyak yang berguguran di tengah jalan karena kurang dana (Abdullah dan Ismail, 2017).

Penelitian lainnya adalah terkait jangkauan layanan (outreach) dari IKMS. Misi utama adanya IKMS adalah misi sosial untuk mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuannya IKMS harus dapat menjangkau seluas-luasnya masyarakat miskin agar dapat terlayani. Namun demikian, tidak sedikit dari IKMS yang hanya memfokuskan pembiayaan pada kelompok masyarakat yang dinilai memiliki kemampuan ekonomi tertentu sehingga golongan masyarakat yang benar-benar miskin belum terlayani dengan baik (Wasiaturrahma dkk, 2020).

Sementara itu, Zeller dan Meyer (2002) secara umum menyoroti permasalahan institusi keuangan mikro yang belum memberikan dampak dari program yang mereka gulirkan. Dalam hal ini Zeller dan Meyer (2002) menekankan bahwa suatu IKM di samping harus bisa bertahan (sustain), ia juga harus dapat memberikan pelayanan keuangan kepada sebanyak mungkin masyarakat miskin sampai ke level yang paling rendah (outreach), dan dapat memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat miskin itu sendiri.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa secara umum IKMS memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal internasional bereputasi. Penelitian yang secara spesifik mengungkap artikel bertema IKMS dari jurnal internasional terkait peranan ini masih jarang ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perkembangan penelitian bertema IKMS yang dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks Scopus. Rentang waktu pencarian artikel dari mulai 2007 sampai dengan 2021. Tujuan utama dari makalah ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para akademisi dan praktisi institusi keuangan mikro syariah (IKMS) tentang bagaimana menjadikan institusi keuangan mikro syariah sebagai sarana untuk pengentasan kemiskinan. Selain itu, penelitian ini akan sangat berguna bagi para peneliti sebagai tambahan referensi dan wawasan terkait penelitian di bidang IKMS dari jurnal bereputasi. Secara khusus, penelitian ini juga menampilkan review terhadap artikel yang secara spesifik mengkaji bagaimana IKMS dapat mengentaskan kemiskinan.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, peneliti melewati serangkaian tahapan guna mendapatkan literatur yang diinginkan. Secara umum, penelitian ini menemukan 181 hasil penelitian dari berbagai belahan dunia terkait institusi keuangan mikro syariah dalam rentang waktu 2007-2021. Dari artikel yang ada, secara khusus penulis memfokuskan kajian pada penelitian yang mengkaji secara khusus tentang peran IKMS dalam pengentasan kemiskinan. Dengan tema ini, ditemukan 11 artikel yang secara dominan mengkaji peran IKMS dalam pengentasan kemiskinan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review. Metode literature review memiliki banyak keunggulan dalam hal menyediakan data literatur berdasarkan pengelompokan penulis, disiplin ilmu, tipe penulisan, dan kontribusi dari masing-masing penulisan (Snyder, 2019). Pencarian artikel menggunakan database jurnal Scopus.com untuk memastikan bahwa artikel yang dicari bersumber adalah artikel yang bersumber dari jurnal internasional bereputasi dan terindeks Scopus. Adapun tahapan dalam pencarian artikel adalah sebagai berikut:

Pertama, identifikasi database jurnal. Penulis menggunakan Scopus.com sebagai alat untuk mencari artikel yang diinginkan.

Kedua, memilih kata kunci: "Islamic microfinance" sebagai kata kunci dalam pencarian artikel.

Ketiga, memilih tipe "Article" untuk memastikan hasil pencarian pada penelitian ini hanya terfokus pada artikel-artikel hasil dari penelitian saja.

Keempat, tahun publikasi adalah sejak 2007-2021. Berdasarkan hasil pencarian pada mesin pencari Scopus.com, dengan menggunakan kata kunci "Islamic microfinance", artikel terkait ternyata baru muncul pada tahun 2007.

Setelah melewati semua tahapan di atas, semua artikel tersebut disaring lagi melalui beberapa tahapan yaitu dipilih hanya artikel yang secara dominan membahas Islamic microfinance. Setelah itu, saringan selanjutnya difokuskan pada artikel yang secara khusus mengkaji peranan institusi keuangan mikro syariah dalam pengentasan kemiskinan. Berdasarkan hasil dari tahapan di atas, penelitian ini kemudian mengumpulkan sebanyak 181 artikel dari jurnal terindeks Scopus dengan tema Islamic microfinance. Adapun hasil pencarian adalah berdasarkan data per 8 November 2021.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Hasil Penelitian IKMS

Penelitian ini menemukan 181 hasil penelitian tentang lembaga keuangan mikro syariah yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional terindeks Scopus. Berikut adalah tabel lengkap nama penerbit serta jumlah artikel terbitan dengan menggunakan kata kunci "Islamic Microfinance".

Tabel 1. Top 10 Sumber Artikel Bertema IKMS

Source Title	Documents
Humanomics	13
Journal Of Islamic Accounting and Business Research	11
International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management	8
International Journal of Ethics and Systems	6
International Journal of Social Economics	6
Journal Of King Abdulaziz University Islamic Economics	6
Middle East Journal of Scientific Research	6
Al Shajarah	5
Asian Social Science	5
International Journal of Business and Society	5

Sumber: *Scopus.com*

Berdasarkan Tabel 1, sumber publikasi yang paling banyak mengkaji *Islamic Microfinance* adalah *Humanomics* dengan jumlah sebanyak 13 artikel. Pada posisi selanjutnya publikasi terbanyak oleh *Journal of Islamic Accounting and Business Research* sebanyak 11 artikel. Sedangkan publikasi terbanyak lainnya adalah *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* sebanyak 8 artikel.

Selanjutnya, berdasarkan data pencarian dari *Scopus.com* dengan kata kunci "*Islamic microfinance*" ditemukan hasil penelitian dari tahun 2007 hingga 2021. Selama periode tersebut penelitian terkait IKMS banyak dilakukan pada rentang waktu tiga tahun terakhir yaitu 2019, 2020, dan 2021. Jumlah artikel yang terbit terbanyak adalah 30 artikel pada tahun 2021 dan juga tahun 2019 (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Penelitian Berdasarkan Tahun

Year	Documents
2021	30
2020	27
2019	30
2018	14
2017	18
2016	9
2015	11
2014	10
2013	13

2012	3
2011	9
2010	3
2009	2
2008	1
2007	1
Total	181

Selain itu, penelitian ini mereview artikel berdasarkan negara yang menjadi asal penelitian IKMS. Malaysia merupakan negara terbanyak dalam penelitian terkait tema tersebut sebanyak 76 artikel. Di posisi selanjutnya adalah Indonesia dengan 49 artikel, Pakistan dengan 17 artikel, Saudi Arabia 13 artikel, dan United States dengan 13 artikel. (Tabel 3).

Tabel 3. Top 5 Negara Asal Publikasi IKMS

Country	Documents
Malaysia	76
Indonesia	49
Pakistan	17
Saudi Arabia	13
United States	12
Nigeria	10
United Kingdom	10
Bangladesh	8
Brunei Darussalam	7
India	7

Sumber: *Scopus.com*

Penelitian ini juga mereview artikel berdasarkan peneliti yang paling banyak menulis terkait Islamic microfinance pada jurnal internasional terindeks Scopus. Penulis dengan hasil penelitian terbanyak adalah Bhuiyan, A.B. dengan jumlah 8 artikel. Selanjutnya adalah Ismail A.G. yang berjumlah 6 artikel, dan Rahman, R.A. dengan 6 artikel. Selengkapnya tersajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Top 15 Penulis Terbanyak dengan Tema IKMS

No.	Author Name	Documents
1.	Bhuiyan, A.B.	8
2.	Ismail, A.G.	6
3.	Rahman, R.A.	6
4.	Siwar, C.	6
5.	Hassan, M.K.	5
6.	Kassim, S.	5
7.	Mohamed, I.S.	4
8.	Rozzani, N.	4
9.	Waheed, K.	4
10.	Ahmad, K.	3
11.	Ahmad, R.	3
12.	Fianto, B.A.	3
13.	Hassan, A.	3
14.	Hassan, S.	3

15.	Islam, R.	3
-----	-----------	---

Sumber: *Scopus.com*

Selanjutnya, klasifikasi artikel berdasarkan pendekatan afiliasi terbanyak. Berdasarkan hasil review pada 181 artikel, International Islamic University Malaysia menempati urutan pertama afiliasi penyumbang terbanyak pada penelitian bertema IKMS dengan artikel berjumlah 23, selanjutnya adalah Universiti Teknologi MARA, dengan jumlah 17 artikel. Posisi setelahnya adalah Universiti Kebangsaan Malaysia dan Universiti Utara Malaysia dengan masing-masing 10 artikel. Posisi selanjutnya adalah Universitas Airlangga dengan 9 artikel (Tabel 5).

Tabel 5. Top 15 Afiliasi Terbanyak

No.	Affiliation	Documents
1	International Islamic University Malaysia	23
2	Universiti Teknologi MARA	17
3	Universiti Kebangsaan Malaysia	10
4	Universiti Utara Malaysia	10
5	Universitas Airlangga	9
6	International Islamic University Malaysia, Institute of Islamic Banking and Finance	8
7	University of New Orleans	6
8	Universiti Malaya	6
9	Universitas Indonesia	6
10	University of Management and Technology Lahore	5
11	College of Business, Universiti Utara Malaysia	5
12	Islamic Research and Training Institute	4
13	Universiti Sains Malaysia	4
14	B.S.Abdur Rahman University	4
15	UNIVERSITI BRUNEI DARUSSALAM	4

Sumber: *Scopus.com*

3.2. Discussion

Setelah menyampaikan gambaran umum hasil temuan penelitian bertema Islamic microfinance pada jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus, selanjutnya secara khusus, penelitian ini mengangkat topik *Poverty alleviation* sebagai tema utama. Hal ini karena *Poverty alleviation* merupakan topik yang paling banyak dipilih oleh para peneliti dunia dalam mengkaji *Islamic microfinance*. Oleh karena itu, dari artikel yang berjumlah 181 artikel tersebut, kami mereview 11 artikel terpilih yang secara spesifik terkait dengan peran Islamic microfinance dalam pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*).

Abdul Majeed dan Alalubosa (2019) meyoroti tentang rendahnya indeks inklusi keuangan serta tingginya angka kemiskinan di Nigeria. Padahal, kebijakan terkait pengentasan kemiskinan telah diterapkan di negara tersebut selama kurang lebih tiga puluh tahun. Namun, jutaan warga Nigeria masih hidup di bawah garis kemiskinan. Institusi keuangan mikro syariah berpotensi menjadi alat efektif dalam menciptakan inklusi keuangan bagi warga negara Nigeria. Nilai-nilai Islam yang diterapkan pada IKMS seperti musyarakah (akad kerja sama usaha), mudharabah (sistem bagi hasil), zakat dan wakaf diyakini akan menjadi penguat program peningkatan inklusi keuangan yang sudah ada yang kemudian pada akhirnya akan menjadi alat pengentasan kemiskinan dalam konteks Nigeria.

Shinkafi et al. (2019) menyoroiti tentang inklusi keuangan. Menurutnya, inklusi keuangan adalah keadaan dimana proporsi tertentu dari populasi dapat memperoleh layanan keuangan. dari institusi keuangan resmi di suatu negara. Inklusi keuangan terkait dengan akses, kondisi, tingkat harga dan layanan marketing. Dengan pendekatan library research para peneliti membuktikan bahwa layanan berbasis syariah oleh institusi keuangan mikro syariah dapat mendorong terciptanya financial inclusion khususnya bagi kalangan perempuan, masyarakat berpenghasilan rendah dan warga di pedesaan. Di samping IKMS, faktor lainnya yang dapat mendukung terciptanya financial inclusion adalah regulasi, teknologi, dan juga literasi.

Sementara itu Obaidullah (2015) mengangkat isu tentang pentingnya memberikan layanan keuangan mikro kepada para petani miskin di pedesaan guna meningkatkan ketahanan pangan. IKMS dengan berbagai modelnya dan juga akad yang ada dapat menjadi solusi bagi petani miskin di pedesaan dalam mendapatkan layanan keuangan baik berbasis murabahah (jual beli

kredit) maupun berbasis mudharabah/musyarakah (berbasis penyertaan modal). Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah layanan selain layanan pembiayaan yaitu berupa pelatihan, peningkatan kapasitas bisnis, teknologi, dan marketing.

Wulandari dan Kassim (2016) meneliti tentang peranan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) di Indonesia dalam mewujudkan financial inclusion. Berdasarkan penelitiannya yang melibatkan 382 BMT di Indonesia, BMT tidak hanya menyediakan permodalan tetapi juga menyediakan infrastruktur dan pelatihan bagi masyarakat miskin. Terkait dengan agunan yang merupakan prasyarat pembiayaan, maka masyarakat miskin yang tidak memiliki agunan tersebut dapat memilih pembiayaan berbasis kelompok. Dalam kasus nasabah miskin gagal bayar, maka dana zakat, infaq dan sadaqah yang dikelola oleh divisi Baitul Mal akan dijadikan sumber untuk menutupi kasus gagal bayar tersebut. Selain itu, peningkatan kapasitas beragama juga diberikan oleh BMT kepada nasabah penerima pembiayaan sebagai bagian dari aspek manajemen risiko.

Wulandari (2019) mengkaji tentang peran BMT di Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan dan memberikan layanan kepada masyarakat miskin. BMT perlu memfungsikan peran divisi Baitul Mal, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari BMT itu sendiri, guna memaksimalkan pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah untuk disalurkan dalam kegiatan sosial dan pembiayaan qardhul hasan bagi masyarakat miskin.

Peneliti lainnya yaitu Selim dan Farooq (2020) yang mengembangkan konsep *Islamic Value Cooperative Model (IVCM)* sebagai solusi bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan pembiayaan dan pelatihan keterampilan. Model IVCM sendiri merupakan pengembangan dari konsep koperasi yang sudah dikenal saat ini. Pada model ini masyarakat miskin saling membantu satu sama lain dalam menciptakan peluang kerja dan usaha sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka. Selain akses pada pembiayaan, model ini menyediakan tambahan layanan berupa pelatihan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dan membuka usaha.

Sementara itu Aziz dan Mohamad (2016) mengkaji tentang peranan sosial business dalam kehidupan. Penelitiannya membuktikan bahwa praktik bisnis tanpa riba dan juga bagi hasil yang ditopang dengan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yang terdapat pada lembaga keuangan syariah bisa mendorong program poverty alleviation yang berkelanjutan. Selain itu, untuk mengubah sistem ekonomi konvensional, tidak hanya cukup dengan mengubah tampilan luarnya saja, akan tetapi diperlukan usaha keras yang bersifat menyeluruh (*Tawhidi method*) kepada semua aspek. Social business bagi dunia Barat merupakan perkara baru, akan tetapi tidak demikian adanya bagi masyarakat muslim. Bagi masyarakat muslim, praktik social business merupakan praktik sehari-hari karena di dalam Islam diajarkan tentang pentingnya zakat, infaq, shadaqah dan wakaf. Instrument dari Islamic social business tersebut baiknya dipraktikkan seiring sejalan dengan praktik keuangan syariah agar menciptakan pengembangan yang berkelanjutan serta menghapuskan kemiskinan.

Hossain et al. (2019) mengkaji tentang akad *bai' Salam (forward contract)* dalam IKMS. Akad *bai' salam* merupakan akad pembelian suatu barang dengan pembayaran di muka sementara barang diserahkan kemudian. Akad ini biasanya diterapkan pada produk-produk hasil pertanian. Praktik akad ini dalam IKMS perlu dikembangkan khususnya di daerah pedesaan dimana masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani. Praktik pembiayaan dengan skema *bai' salam* yang ditopang dengan dana zakat akan mampu menyokong ketahanan pangan dan menjamin terpenuhinya kebutuhan para petani miskin dengan pembiayaan tanpa bunga, harga jual hasil pertanian yang adil dan transparan, akses ke saluran pemasaran, dan mengurangi ketidakpastian pendapatan.

Mikail et al. (2017) mengembangkan konsep mikro takaful yang ditopang dengan dana zakat. Menurut mereka, dengan konsep mikro takaful berbasis zakat dan wakaf, masyarakat miskin satu sama lain akan saling berbagi dalam hal penjaminan dan kesejahteraan sosioekonomi.

Islam (2020) membuktikan bahwa IKMS di Bangladesh memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan, tabungan dan belanja rumah tangga; meningkatkan taraf hidup dan kualitas sumber daya manusia; dan berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial budaya dan pemberdayaan keluarga. Selain itu, berdasarkan penilaian responden, IMFI memberikan manfaat bagi perempuan pedesaan dan memberdayakan mereka.

Islam & Ahmad (2020) yang meneliti lembaga Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM) membuktikan bahwa IKMS berpotensi dalam memberdayakan perempuan. Responden yang merupakan perempuan penerima pembiayaan AIM menganggap pentingnya sosialisasi dan edukasi terkait produk khususnya akad musyarakah dan mudharabah dan juga pelatihan terkait kewirausahaan.

Tabel 6. Resume Penelitian IKMS untuk Pengentasan Kemiskinan

No.	Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Abdul Majeed & Alalubosa (2019)	Untuk mengkaji konsep keuangan mikro berdasarkan nilai-nilai Syariah untuk mengatasi masalah kemiskinan di Nigeria.	Metode Kualitatif: Kajian literatur dan karya empiris yang relevan. Mengeksplorasi empat perangkat Syariah (musyarakah, mudharabah, zakat, wakaf) untuk	Perangkat syariah yang diusulkan jika diterapkan berpotensi menjadi alat inklusi keuangan dalam konteks Nigeria.

			implementasi skema keuangan mikro.	
2	Shinkafi et al. (2019)	Untuk mengembangkan teori yang menyoroti factor-faktor terciptanya inklusi keuangan.	Library research	Layanan institusi keuangan mikro syariah dapat mendorong terciptanya financial inclusion khususnya bagi kalangan perempuan, masyarakat berpenghasilan rendah dan warga di pedesaan. Di samping IKMS, faktor lainnya yang dapat mendukung terciptanya financial inclusion adalah regulasi, teknologi, dan juga literasi.
3	Obaidullah (2015)	Untuk menguji model dan alat keuangan pertanian Islam untuk masyarakat miskin pedesaan yang menampilkan variasi utama dan mengambil pelajaran dari perspektif kebijakan.	Studi kasus.	IKMS dengan berbagai modelnya dan juga akad yang ada dapat menjadi solusi bagi petani miskin di pedesaan dalam mendapatkan layanan keuangan baik berbasis murabahah (jual beli kredit) maupun berbasis mudharabah/musarakah (berbasis penyertaan modal). Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah layanan selain layanan pembiayaan yaitu berupa pelatihan, peningkatan kapasitas bisnis, teknologi, dan marketing.
4	Wulandari & Kassim (2016)	Untuk mengkaji peranan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) di Indonesia dalam mewujudkan inklusi keuangan.	Studi literature dan Interview	BMT tidak hanya menyediakan permodalan tetapi juga menyediakan infrastruktur dan pelatihan bagi masyarakat miskin. Terkait dengan agunan yang merupakan prasyarat pembiayaan, maka masyarakat miskin yang tidak memiliki agunan tersebut dapat memilih pembiayaan berbasis kelompok.
5	Wulandari (2019)	Untuk mengkaji tentang peran BMT di Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan dan memberikan layanan kepada masyarakat miskin	Studi literatur dan Interview	BMT perlu memfungsikan peran divisi Baitul Mal, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari BMT itu sendiri, guna memaksimalkan pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah untuk disalurkan dalam kegiatan sosial dan pembiayaan qardhul hasan bagi masyarakat miskin.
6	Selim & Farooq (2020)	Untuk mengembangkan konsep <i>Islamic Value Cooperative Model (IVCM)</i> sebagai solusi bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan pembiayaan dan pelatihan keterampilan	Metode kuantitatif	Model IVCM, selain akses pada pembiayaan, model ini menyediakan tambahan layanan berupa pelatihan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dan membuka usaha.
7	Aziz & Mohamad (2016)	Untuk mengkaji peranan Islamic sosial business dalam mendorong program	Metode kualitatif, kajian literatur.	Instrument dari Islamic social business (zakat, infaq, shadaqah, wakaf) perlu dipraktikkan seiring sejalan dengan praktik keuangan

		poverty alleviation yang berkelanjutan.		syariah agar menciptakan pengembangan yang berkelanjutan serta menghapuskan kemiskinan.
8	Hossain et al. (2019)	Untuk mengkaji tentang akad <i>bai' Salam (forward contract)</i> dalam IKMS.	Metode kualitatif, kajian literatur.	Praktik pembiayaan dengan skema <i>bai' salam</i> yang ditopang dengan dana zakat akan mampu menyokong ketahanan pangan dan menjamin terpenuhinya kebutuhan para petani miskin dengan pembiayaan tanpa bunga, harga jual hasil pertanian yang adil dan transparan, akses ke saluran pemasaran, dan mengurangi ketidakpastian pendapatan.
9	Mikail et al. (2017)	Untuk mengembangkan konsep mikro takaful yang ditopang dengan dana zakat.	Metode kualitatif, content analysis dan focus group discussion.	Dengan konsep mikro takaful berbasis zakat dan wakaf, masyarakat miskin satu sama lain akan saling berbagi dalam hal penjaminan dan kesejahteraan sosioekonomi.
10	Islam (2020)	Menginvestigasi peranan IKMS dalam pemberda7aa	Metode kuantitatif	IKMS di Bangladesh memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan, tabungan dan belanja rumah tangga; meningkatkan taraf hidup dan kualitas sumber daya manusia; dan berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial budaya dan pemberdayaan keluarga.
11	Islam & Ahmad (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kelompok perempuan kurang mampu di Selangor terhadap aturan syari'at pada dua instrumen pembiayaan modal mikro, yaitu mudharabah dan musyarakah.	Metode kualitatif, kuesioner kepada 330 nasabah Amanah Ikhtiar Malaysia.	IKMS berpotensi dalam memberdayakan perempuan. Responden yang merupakan perempuan penerima pembiayaan AIM menganggap pentingnya sosialisasi dan edukasi terkait produk khususnya akad musyarakah dan mudharabah dan juga pelatihan terkait kewirausahaan.

Sumber: Data diolah

Kesimpulan

Penelitian ini mereview hasil penelitian bertema institusi keuangan mikro syariah yang dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks scopus. Penulis menemukan 181 artikel bertema IKMS. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah penelitian dari tahun ke tahun, khususnya dalam tiga tahun terakhir. Jurnal terbanyak yang mempublikasikan penelitian terkait IKMS adalah *Humanomics*. Sementara itu, Malaysia menjadi negara paling banyak sebagai sumber penelitian IKMS, disusul Indonesia pada urutan kedua. Dari kategori penulis, Bhuiyan menjadi penulis terproduktif disusul oleh Ismail, AG. Sementara itu, afiliasi terbanyak adalah International Islamic University Malaysia.

Secara khusus, penelitian ini juga menyoroti penelitian terkait peran IKMS dalam pengentasan kemiskinan. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam institusi keuangan mikro syariah berpotensi menjadi alat efektif dalam pengentasan kemiskinan. Di samping itu, instrument keuangan Islam baik yang berbasis kredit maupun Kerjasama usaha dapat menjadi alat dalam pemberdayaan masyarakat miskin dalam berbagai strategi seperti pengentasan kemiskinan di masyarakat petani di pedesaan, pemberdayaan perempuan, dan sebagai alat inklusi keuangan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan informasi literatur ilmiah bagi para akademisi dan praktisi institusi keuangan mikro syariah (IKMS) tentang bagaimana menjadikan institusi keuangan mikro syariah sebagai sarana untuk

pengentasan kemiskinan. Selain itu, penelitian ini akan sangat berguna bagi para peneliti sebagai tambahan referensi dan wawasan terkait penelitian di bidang IKMS dari jurnal bereputasi. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi input berharga bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan infrastruktur yang dapat mendukung keberadaan institusi keuangan mikro syariah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan di antaranya adalah sumber rujukan hanya bersumber dari jurnal terindeks Scopus. Untuk memperkaya hasil penelitian, bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sumber referensi dari sumber lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Pada bagian ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi atas terlaksananya penelitian ini. Secara khusus, ucapan terima kasih kepada Politeknik Bisnis Mayasari-Yayasan Mayasari Bakti Utama Tasikmalaya dan juga Universitas Airlangga Surabaya.

Daftar Pustaka

- 4 Abdullah, R., & Ismail, A. G. (2014). Al-Tawhid in relation to the economic order of microfinance institutions. *Humanomics*, 30(4), 325–348. <https://doi.org/10.1108/H-01-2014-0006>
- Abdullah, R., & Ismail, A. G. (2017). Taking stock of the waqf-based Islamic microfinance model. *International Journal of Social Economics*, 44(8), 1018–1031. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2015-0176>
- Abdul-Majeed Alaro, A., & Alalubosa, A. H. (2019). Potential of Shari'ah compliant microfinance in alleviating poverty in Nigeria. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 115–129. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2017-0021>
- 7 Aziz, M. N., & Mohamad, O. Bin. (2016). Islamic social business to alleviate poverty and social inequality. *International Journal of Social Economics*, 43(6), 573–592. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2014-0129>
- Hossain, I., Muhammad, A. D., Jibril, B. T., & Kaitibie, S. (2019). Support for smallholder farmers through Islamic instruments. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(2), 154–168. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0371>
- 8 Islam, M. S. (2020). Role of Islamic microfinance in women's empowerment: evidence from rural development scheme of Islami bank Bangladesh limited. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2019-0174>
- Islam, R., & Ahmad, R. (2020). Muḍārabah and mushārah as micro-equity finance: perception of Selangor's disadvantaged women entrepreneurs. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(2), 217–237. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2018-0041>
- Mikail, S. A., Ahmad, M. A. J., & Adekunle, S. S. (2017). Utilisation of zakāh and waqf fund in micro-takāful models in Malaysia: an exploratory study. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 9(1), 100–105. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2017-010>
- Obaidullah, M. (2015). Enhancing food security with Islamic microfinance: insights from some recent experiments. *Agricultural Finance Review*, 75(2), 142–168. <https://doi.org/10.1108/AFR-11-2014-0033>
- Selim, M., & Farooq, M. O. (2020). Elimination of poverty by Islamic value based cooperative model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2018-0125>
- Shinkafi, A. A., Yahaya, S., & Sani, T. A. (2019). Realising financial inclusion in Islamic finance. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 143–160. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2017-0020>
- 12 Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wasiaturrahma, Ajija, S. R., Sukmana, R., Sari, T. N., & Hudaiyah, A. (2020). Breadth and depth outreach of Islamic cooperatives: do size, non-performing finance, and grant matter? *Heliyon*, 6(7), e04472. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04472>
- 2 Wulandari, P. (2019). Enhancing the role of Baitul Maal in giving Qardhul Hassan financing to the poor at the bottom of the economic pyramid: Case study of Baitul Maal wa Tamwil in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 382–391. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0005>
- Wulandari, P., & Kassim, S. (2016). Issues and challenges in financing the poor: case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia. *International Journal of Bank Marketing*, 34(2), 216–234. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2015-0007>
- Zeller, M., & Meyer, R. L. (2002). The Triangle of Microfinance: Financial Sustainability, Outreach, and Impact. In *European Review of Agriculture Economics* (Vol. 30, Issue 4). http://search.proquest.com/docview/56140701?accountid=13042%5Cnhttp://oxfordsfx.hosted.exlibrisgroup.com/oxford?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:book&genre=book&sid=ProQ:EconLit&atitle=&title=The+triangle+of+micro+finance:+Financial+sus

Proceeding:

-

Disertasi / Tesis:

-

Dokumen Legal:

-

Wawancara:

-

Koran dan Majalah

-

Referensi Internet

<https://data.worldbank.org/>

The Role of Islamic Microfinance Institutions in Poverty Reduction: A Study of Scopus Indexed Journal Literature

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

21%
PUBLICATIONS

1%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Julia Safitri, Yuridistya Primadhita. "The Role of Credit Risk as Mediating the Effect of Liquidity on Sharia Banking Performance", Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 2022
Publication **3%**
- 2** repository.radenfatah.ac.id
Internet Source **2%**
- 3** doaj.org
Internet Source **2%**
- 4** www.jurnal.bwi.go.id
Internet Source **2%**
- 5** journal.laaroiba.ac.id
Internet Source **1%**
- 6** journal.iaincurup.ac.id
Internet Source **1%**
- 7** conference.iainsalatiga.ac.id
Internet Source **1%**

8	enrichment.iocspublisher.org Internet Source	1 %
9	journals.ums.ac.id Internet Source	1 %
10	shirkah.or.id Internet Source	1 %
11	jeeeu.umsida.ac.id Internet Source	1 %
12	Pupun Saepul Rohman, Bayu Arie Fianto, Syed Alamdar Ali Shah, Umar Kayani, Noven Suprayogi, Indri Supriani. "A review on literature of Islamic microfinance from 2010-2020: lesson for practitioners and future directions", Heliyon, 2021 Publication	1 %
13	oiji.utm.my Internet Source	1 %
14	www.cell.com Internet Source	1 %
15	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	1 %
17	M. Kabir Hassan, Muneer M. Alshater, Rashedul Hasan, Abul Bashar Bhuiyan.	1 %

"Islamic microfinance: A bibliometric review", Global Finance Journal, 2021

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

The Role of Islamic Microfinance Institutions in Poverty Reduction: A Study of Scopus Indexed Journal Literature

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
